

**PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
MI MASYARIQULANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Penyusunan Skripsi dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SRI ANDAYANI  
NPM. 1311100065**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/ 2018M**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**SRI ANDAYANI  
NPM. 1311100065**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing 1: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembimbing 2: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/ 2018M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**SRI ANDAYANI**

Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Adapun masalah dalam penelitian ini Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimen*. Desain penelitian yang digunakan pada *quasy experiment* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung dengan tehnik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* (sampel tanpa acak). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA berjumlah 19 siswa dan kelas VB berjumlah 19 siswa. Pada kelas VA sebagai kelas control menggunakan metode diskusi dan kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk uraian dan dokumentasi.

Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 14,841 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,688 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** hasil belajar matematika, metode *problem solving*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

**Nama : Sri Andayani**

**NPM : 1311100065**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

**NIP.196109201989032002**

**Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017. Disusun oleh SRI ANDAYANI, NPM. 1311100065. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 09 Maret 2018.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Meriyati, M. Pd**

  
(.....)


**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd**

  
(.....)

**Penguji Utama : Drs. Yahya AD, M. Pd**

  
(.....)

**Penguji Pendamping I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

  
(.....)

**Penguji Pendamping II: Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**NID 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝  
٨

**Artinya:** “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(QS Al-Insyirah, 6-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penuls, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 902.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Bero dan Ibu Satemi yang telah membesarkan, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan saya agar dapat mewujudkan cita-cita, dapat menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Adik saya Joni Andri Yanto dan Keluarga besar saya yang tak ada hentinya mendoakan dan mendorong saya agar menjadi seseorang yang sukses, terima kasih saya ucapkan.
3. Teman-teman angkatan 2013 yang turut memberikan motivasi dan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis **Sri Andayani** dilahirkan di desa Rejomulyo, Kecamatan Jatiagung, Lampung Selatan pada tanggal 09 Maret 1996 anak pertama dari pasangan Bapak Bero dan Ibu Satemi. Penulis memiliki satu saudara kandung yang bernama Joni Andri Yanto.

Penulis memulai pendidikan di sekolah Taman Kanak-Kanak/ TK Darma Wanita Rejomulyo, Lampung Selatan, tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan SD Negeri 2 Rejomulyo dan selesai pada tahun 2007 dan melanjutkan ke SMP Rasman Mulya selesai pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Jatiagung dan selesai pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangsari, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung.



## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I selaku Kepala MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, dan Ibu Relani Septin, M.Pd.I selaku guru

Matematika kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

5. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan

Seiring dengan ucapan terimakasih, Semoga Allah SWT selalu memberikan Tufiq dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Sri Andayani

NPM: 1311100065

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode <i>Problem Solving</i> .....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i> .....	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i> .....	14
4. Karakteristik Metode <i>Problem Solving</i> .....	15
5. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i> .....	16
B. Hasil Belajar .....	17
1. Pengertian Belajar.....	17
2. Pengeritian Hasil Belajar .....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23
C. Matematika .....	26
1. Pengertian Matematika .....	26
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	28
3. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar.....	29
4. Ruang Lingkup Materi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.	31
D. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika .....	33



E. Penelitian Relavan .....	33
F. Kerangka Berfikir .....	35
G. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling .....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel .....	42
3. Teknik Pengambilan Sampling .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Uji instrumen Penelitian .....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reabilitas .....	48
3. Tingkat Kesukaran .....	49
4. Daya Beda.....	50
G. Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat .....	51
a. Uji Ngain.....	51
b. Uji Normalitas .....	52
c. Uji Homogenitas .....	53
d. Uji Hipotesis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	55
1. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	55
2. Visi dan Misi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.....	56
3. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.....	57
4. Keadaan guru di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.....	58
5. Jumlah Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	59
6. Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Data Penelitian .....	61
2. Perhitungan Uji Coba Instrumen .....	65
a. Uji Validitas .....	65
b. Uji Reliabilitas .....	65
c. Tingkat Kesukaran .....	66

d. Daya Beda .....	67
3. Uji Prasyarat Analisis Data.....	68
a. Uji Ngain.....	68
b. Uji Normalitas .....	68
c. Uji Homogenitas .....	70
d. Uji Hipotesis .....	70
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB VKESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	76
1. Bagi sekolah.....	76
2. Bagi Pendidik.....	77
3. Bagi PesertaDidik .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2016/2017 .....	5
2. Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	40
3. Data Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .	42
4. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif .....	45
5. Rubrik Penskoran Soal Uraian .....	46
6. Kisi-kisi Lembar Daftar Dokumentasi .....	46
7. Kriteria Validitas .....	47
8. Kriteria Reliabilitas .....	49
9. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	49
10. Klasifikasi Daya Beda .....	51
11. Nilai N-Gain .....	51
12. Pergantian Kepala Sekolah di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	56
13. Keadaan Peserta Didik MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 .....	59
14. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	60
15. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	62
16. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	63
17. Uji Validitas Soal .....	65
18. Tingkat Kesukaran .....	66
19. Daya Beda Item Soal .....	67
20. Hasil Uji Ngain .....	68
21. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen .....	68
22. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol .....	69
23. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	70
24. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis T-tes .....	71



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Variabel X dan Y .....	36
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 3. Pengaruh Variabel X Terhadap Y .....	41
Gambar 4. Hasil Rekapitulasi Kelas Eksperimen .....	63
Gambar 5. Hasil Rekapitulasi Kelas Kontrol .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

- Lampiran 1. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 4. Instrumen Test
- Lampiran 5. Nama-Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen
- Lampiran 6. Nama-Nama Peserta Didik Kelas Kontrol
- Lampiran 7. Nama-Nama Responden Tes Uji Coba Instrumen Test
- Lampiran 8. Uji Validitas
- Lampiran 9. Uji Reliabilitas
- Lampiran 10. Tingkat Kesukaran Soal Matematika
- Lampiran 11. Daya Pembeda Soal Matematika
- Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 14. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 15. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 16. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 17. Uji Hipotesis
- Lampiran 18. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia.<sup>2</sup> Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sebagai *instink greogorius* (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Dan dengan naluri ini, tiap manusia secara individual ditinjau dari

---

<sup>1</sup> Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

<sup>2</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013 ), h.2.



segi antropologi sosial disebut *homo socius* artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupan disegala bidang. Tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dunia, sebab hanya dengan melalui proses pendidikan yang baik, maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Dengan pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa-apa saja yang tidak diketahuinya. Sebagai firman Allah dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan ( menyebut ) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Esa Pemurah, yang mengajar ( manusia ) dengan perantara. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”( QS Al’Alaq : 1-5 ).

---

<sup>3</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 13.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang memicu dan menantang peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan. Pendidikan yang diberikan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) meliputi 14 mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dikarena dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.<sup>4</sup>

Tercapainya tujuan belajar matematika tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. Ke-4. h. 183.

yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidik, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do* (Tim Pengembang MKDP). Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibrata yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu.<sup>6</sup>

Adapun alasan peneliti memilih mata pelajaran matematika karena pelajaran matematika seringkali dianggap pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Alasan peneliti memilih MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebagai tempat penelitian adalah tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah peneliti sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian dan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung guru matematikanya belum pernah menerapkan metode lain selain metode ceramah maka peneliti akan mencoba menerapkan metode lain yaitu metode *problem solving*, dan dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>6</sup> Ariska Destia Putri, Syofnida Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1 (Juni 2017) p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915.

penelitian ini peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena kelas V masih mengalami kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung siswa kelas V diperoleh keterangan bahwa, dalam pembelajaran matematika guru sudah menggunakan metode yang beragam antara lain ceramah, diskusi, latihan. Namun metode tersebut belum dikembangkan secara optimal sehingga siswa merasa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika kelas VA dan VB pada tahun 2016/2017 yaitu:

**Table 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

Nilai	Kelas		Jumlah peserta didik	Kkm	Prestasi	Ket.
	VA	VB				
80-89	3	3	6	60	15,79 %	Tuntas 39,48 %
70-79	2	2	4		10,53 %	
60-69	2	3	5		13,16 %	
50-59	6	8	14		36,84 %	Belum Tuntas 60,52 %
40-49	4	5	9		23,68 %	
Jumlah	19	19	38		100 %	100 %

(Sumber : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung)<sup>7</sup>

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 60. Maka dapat dilihat dari tabel 1, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas VA dan VB mencapai lebih dari 60%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian

---

<sup>7</sup> Pra Penelitian MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, 2 Maret 2017.

siswa untuk mata pelajaran matematika banyak yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan guru di sekolah dasar masih menggunakan cara mengajar yang belum modern yaitu pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.<sup>8</sup> Metode ceramah sering digunakan dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah akan selalu terpusat pada guru, hal ini menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk penjumlahan dan pengurangan. Mereka hanya menjumlah dan mengurangi angka-angka dalam soal, tanpa tahu mengapa bisa dijumlah ataupun dikurang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Ineke Cipta, 2013), h. 98.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang membuat siswa aktif melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah matematika secara realistis. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru secara lebih bermakna. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *problem solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan proses runtut dengan melihat permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.<sup>10</sup>

Metode *problem solving* memiliki kelebihan antara lain: dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.<sup>11</sup> Penerapan metode *problem*

---

<sup>10</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 126.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 92.



*solving* diharapkan membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Metode *problem solving* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat melatih kemampuan menghitung berdasarkan konsep matematika yang benar ketika menyelesaikan soal karena siswa belajar berdasarkan proses yang sistematis. Selain itu, siswa difasilitasi untuk bekerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi/minat untuk belajar. Jika hal-hal tersebut dapat terwujud, maka diharapkan metode *problem solving* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V sudah menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, latihan dan diskusi namun belum optimal.
2. Siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari.

4. Rendahnya hasil belajar matematika.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal matematika.
6. Melalui metode *problem solving*, siswa dapat berpikir kritis dan bertindak kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peserta Didik

Melalui metode *problem solving* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

2. Bagi Pendidik

Metode *problem solving* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk memecahkan masalah dan untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode *Problem Solving***

##### **1. Pengertian metode pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah oprasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, oprasionalisasi dan strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar,serta

---

<sup>1</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 76.

meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun agar tercapai tujuan pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Ayat Al-Qur'an ini menjelaskan Surat Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut:

﴿إِنَّ النَّاسَ مِنْ عَصْمِكَ وَاللَّهُ رِسَالَتُهُ بَلَّغْتَ فَمَا تَفْعَلْ لَمْ وَانْ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ مَا بَلَّغَ الرَّسُولُ يُتَأْتِيهَا ۖ﴾  
 ﴿الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لَا إِلَهَ﴾

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S Al-Maidah, 67)*

## 2. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Di sisi lain metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Belajar Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 283.

demikian strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metode yang dipilih secara tepat.<sup>4</sup>

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lain dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.<sup>5</sup> Metode *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa.<sup>6</sup> Sebagai firman Allah dalam surat Al- Insyirah ayat 6-8 yang berbunyi:

﴿فَإِنْصَبْ فَرَغْتَ فَإِذَا يُسِّرَ الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*”. (QS Al-Insyirah, 6-8)

---

<sup>4</sup>Ali Hamzah dan Muhlsrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142.

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 212-213.

<sup>6</sup>Fadillah, *Op.Cit.* h.196 .



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang digunakan guru untuk menyajikan masalah dan peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah tersebut secara individu maupun berkelompok.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving***

Metode *problem solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan Metode *Problem Solving***

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Metode ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

#### b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.<sup>7</sup>

#### 4. Karakteristik Metode *Problem Solving*

Metode pembelajaran problem solving dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari metode problem solving:

- a. Metode problem solving merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran  
Artinya dalam implementasi problem solving ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Ineke Cipta, 2013), h. 92-93.

- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. metode ini menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

### **5. Langkah-langkah Metode *Problem Solving***

Metode *problem solving* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/keseharian.
- b. Menuliskan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
- c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan lain-lain.
- d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- e. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi.

- f. Tugas, diskusi, dan lain-lain.
- g. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.<sup>8</sup>

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses tingkah laku, yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*). Menurut Kimble belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).<sup>9</sup> Sedangkan menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>10</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Howard L. Kingsley *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas )

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 213.

<sup>9</sup> Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-1. h. 12-13.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke-4. h. 183.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Cet Ke-1. h. 154.

di timbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).<sup>12</sup>Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman. Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar:9)

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil merujuk pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.<sup>13</sup>Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibrata dalam jurnal yang menyatakn bahwa nilai raport

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *psikologi belajar* (Solo: Reneka Cipta,2003), Edisi Revisi, h. 125.

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), h. 44.

merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu.<sup>14</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup> Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Adapun menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Syofnida Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 (1 Juni 2017), h. 3.

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 5.

<sup>16</sup> Purwanto, *Op.Cit.* h.44.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.57.

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), h. 37.



Menurut Benyamin Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif dan interpretatif.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selanjutnya Gegne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Bloom membagi tingkat atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi 6 yaitu:

a. Pengetahuan hafalan

Yang dimaksud pengetahuan hafalan yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini responden hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.

b. Pemahaman

Yang dimaksud pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirerarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pengalaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dan lain-lain.<sup>19</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat ditetapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke 17, h. 22-28.

Pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Yang dimaksud tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Perubahan disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Serta ada pula yang dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 33.

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55.

Syah mengemukakan, faktor -faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yakni kondisi dilingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learnig*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>22</sup>

Dalam proses hasil belajar jelas ada masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yang terdiri dari:

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)
  - 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

---

<sup>22</sup>Syofnida Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 (1 Juni 2017), h. 4.

## 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/ intelegensi pada peserta didik, perhatian, bakat peserta didik, minat peserta didik, motif, kematangan, kesiapan.

### b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

#### 1) Faktor keluarga meliputi:

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Relasi antara anggota keluarga.
- c) uasana rumah.
- d) Keadaan ekonomi keluarga.
- e) Latar belakang kebudayaan.

#### 2) Faktor sekolah, meliputi:

- a) Guru.
- b) Metode mengajar.
- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- e) Disiplin sekolah.
- f) Alat pelajaran.



g) Waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat, meliputi:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Massa media.
- c) Teman bergaul.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Adapun faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hasil peserta didik. Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar harus segera ditangani agar tidak berpengaruh dalam perkembangan hasil belajarnya.

## C. Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.<sup>24</sup> Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol, atau jumlah. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* (induk dari pengetahuan). Artinya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke-11. h. 145-148.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit*, h. 183.

yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut. Dalam Al-Quran pun memberikan motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ  
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S Yunus, 5)*

Dari ayat di atas tampaklah bahwa Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan yaitu matematika. Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedasyatan otak yang diberikan oleh Allah SWT tidak diasah untuk mampu berhitung. Sebuah keberuntungan bagi seseorang yang suka terhadap ilmu hitung menghitung ini.

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola ketergantungan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>25</sup>

Menurut Reys, matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

menurut Kline matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai ilmu dan teori tentang bilangan. Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## **2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD)**

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetap mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

---

<sup>26</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*(Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2014), h.2.

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan piaget, siswa SD sebagian besar berada pada tahap operasi konkrit. Oleh karena itu pembelajaran di SD sedapat mungkin dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh siswa.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>27</sup>

Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan oprasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetris, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.<sup>28</sup>

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

---

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 10-11.

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*h. 189-190.

Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang dikatakan pada konsep-konsep matematika, yaitu:

- a. Penanaman konsep dasar.
- b. Pemahaman konsep.
- c. Pembinaan keterampilan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan tentang operasi hitung melainkan agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.<sup>30</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Materi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V

Ruang lingkup materi pembelajaran matematika pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data. Dalam penelitian ini materi pembelajaran matematika yang digunakan adalah materi bangun ruang, terdapat di dalam silabus pembelajaran di bawah ini:

**Tabel**  
**Silabus Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V**

<b>Silabus Semester 1</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>

<sup>29</sup>Heruman, *Op.Cit.* h. 2-3.

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 190.

<b>Bilangan</b> 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB
<b>Geometri dan Pengukuran</b> 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3 Melakukan pengukuran sudut 2.4 Mengenai satuan jarak dan kecepatan 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok
<b>Semester 2</b>	
5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri <sup>31</sup>

<sup>31</sup>Silabus Pembelajaran MI

#### **D. Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Dalam penelitian ini penerapan metode *problem solving* di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah.

Penerapannya dalam pembelajaran matematika ini adalah yang pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kedua guru menyiapkan masalah yang jelas untuk dipecahkan, ketiga guru menuliskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, keempat siswa mendiskusikan masalah yang diberikan guru kepada teman kelompoknya, kelima siswa menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, keenam guru menguji kebenaran jawaban siswa apakah jawabannya sudah benar atau belum, selantna guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mayang Putri Perdana (2014) yang berjudul “ Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafi'iyah Gondongan Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil



belaajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring.<sup>32</sup>

2. Fitri Istiqoma dan Amir Rusdi tentang “pengaruh penerapan metode problem solving pada mata pelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa.<sup>33</sup>
3. Tamsik Udin, dan Nurul Hikmah tentang “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Logok 1 Kabupaten Indramayu”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan.<sup>34</sup>

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah

---

<sup>32</sup> Mayang Putri Perdana, “Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Assafi’iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring dalam Pemecahan Masalah”.( Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung).

<sup>33</sup> Fitri Istiqoma dan Amir Rusdi, “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang”. Radiasi Volume 2 Juli 2015.

<sup>34</sup> Tamsik Udin dan Nurul Hikmah, “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Logok 1 Kabupaten Indramayu”, jurnal

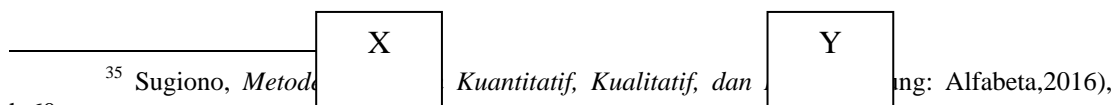
diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Arikunto kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.<sup>36</sup>

Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Untuk itu diperlukan metode dalam pembelajaran untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar akan meningkat. Untuk itu dengan menggunakan metode problem solving diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan metode konvensional.

Dalam hal ini variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y, seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 1**  
**Hubungan Variabel X dengan Y**



<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.



Keterangan :

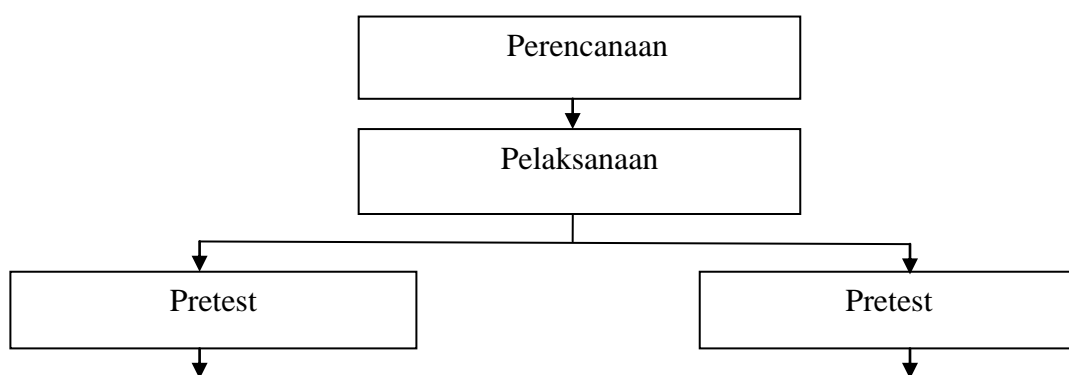
X: Metode *Problem Solving*

Y: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa X adalah metode problem solving sebagai variabel bebas, dan Y adalah hasil belajar matematika sebagai variabel terikat.

Adapun bagan kerangka berpikir yang peneliti akan paparkan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



Kelas Eksperimen  
Menggunakan Metode  
Problem Solving

Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* dan menggunakan metode diskusi

### **G. Hipotesis Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dugaan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>37</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 64.

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimen*. *Quasi Experimen* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>2</sup> Penelitian *Quasy Experimen* mengambil subyek pada manusia yaitu siswa. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diukur hasil belajarnya menggunakan tes. Hal ini dimaksud untuk melihat hasil belajar pada kedua kelas tersebut.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.160.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.77.

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>3</sup>

**Table 2**  
**Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub>: nilai pretest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>: nilai pretest kelompok kontrol

O<sub>2</sub>: nilai posttest kelompok eksperimen

O<sub>4</sub>: nilai posttest kelompok kontrol

X<sub>1</sub>: perlakuan metode problem solving

X<sub>2</sub> : perlakuan metode diskusi

## **B. Variabel Penelitian**

Kata variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.<sup>4</sup> Variabel penelitian pada dasarnya adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

---

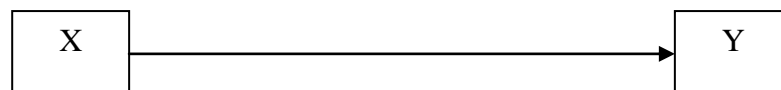
<sup>3</sup>*Ibid*, h.79.

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 36.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.<sup>5</sup> Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variable bebas (*independent variable*) adalah variable yang mempengaruhi variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode problem solving yang diberi symbol (X).
2. Variable terikat (*dependent variable*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang diberi simbol (Y).



(Gambar 3. Pengaruh variable X Terhadap Y)

Keterangan:

X: Metode *Problem Solving*.

Y: Hasil belajar matematika siswa.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 60.



## C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>6</sup> Selain itu dapat dikatakan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi objek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Berkaitan dengan itu maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VMI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung yang berjumlah 38 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Data siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	jumlah
1.	VA	8	11	19
2.	VB	9	10	19
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>21</b>	<b>38</b>

(sumber: MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung)

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi.<sup>7</sup> Pada penelitian ini sampelnya adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53.

<sup>7</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 121.

### 3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 38 peserta didik, peneliti mengambil sampel kelas VA berjumlah 19 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Ada tes dengan seretan atau latihan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 81.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 84-85.

terbuka).<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif.

Dalam penelitian ini jenis tes yang akan digunakan adalah jenis tes uraian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya.<sup>11</sup>

Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, data sekolah, daftar guru, daftar siswa, daftar nilai siswa, foto saat kegiatan berlangsung dan struktur organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*(Yogyakarta: Teras, 2011), h. 91.

<sup>11</sup> Sugiono, *Op.Cit.* h. 49.

<sup>12</sup> Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Tes Tertulis

Yaitu alat bantu berupa soal tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Berikut kisi-kisi instrumen soal tes yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
a. Menghitung luas trapesium dan layanglayang	Menemukan Rumus Luas Trapesium dan Layang-Layang	Uraian	1, 6, 11
	Menghitung Luas Trapesium dan Layang-Layang	Uraian	2, 7, 12
b. Menyelesaik-an masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	Melatih menyelesaikan soal bangun datar persegi dan persegi panjang	Uraian	3, 8, 13
	Menyelesaikan soal bangun datar segitiga dan jajargenjang	Uraian	4,9, 14
	Menyelesaikan masalah tentang trapesium dan Layang-Layang	Uraian	5, 10, 15

**Tabel 5**  
**Rubrik Penskoran Soal Uraian**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat	2
Siswa menulis cara penyelesaian soal dengan tepat dan jawaban dengan benar	2
Siswa menuliskan kesimpulan dari penyelesaian soal dengan tepat	1
Tidak mengerjakan dengan tepat	0
<b>Skor maksimal</b>	<b>5</b>

## 2. Pedoman Dokumentasi

Yaitu alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data berupa arsip dokumentasi, maupun buku kepustakaan yang relevan dengan variabel. Berikut ini kisi-kisi lembar daftar dokumentasi.

**Tabel 6**  
**Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi**

No.	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Data guru		
4.	Visi-misi sekolah		
5.	Sejarah berdirinya sekolah		
6.	Perlengkapan sekolah		
7.	Foto-foto kegiatan penelitian		
8.	Denah lokasi sekolah		

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen maka digunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N: Jumlah sampel

X: Skor butir

Y: Skor total

**Tabel 7**  
**Kriteria Validitas**

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

---

<sup>13</sup>Sumarna Surapratana, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.53.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik *Alfa Cronbach* adalah Teknik yang digunakan ketika mengukur tes sikap yang mempunyai standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai.<sup>14</sup> Pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan pada dua aspek penting yaitu aspek isi dan aspek heterogenitas dari tes tersebut. Uji reliabilitas untuk soal tes kognitif (uraian) dengan teknik *Alphacronbach* dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Indeks reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir instrumen

$s_i^2$  = Variansi butir ke-i,  $i = 1, 2, \dots, n$

$s_t^2$  = Variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

---

<sup>14</sup> M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.50.

**Tabel 8**  
**Kriteria Reliabilitas**

Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK_i = \frac{\bar{s}}{S_{maks}}$$

Dimana:

$TK_i$  = Tingkat kesukaran butir tes ke-i

$\bar{s}$  = Rataan skor peserta didik pada butir tes ke-i

$S_{maks}$  = Skor maksimum butir tes ke-i

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut

Robert L.thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Anas Sudijono berikut:

**Tabel 9**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes**

Besar P	Interprestasi
< 0,30	Terlalu Sukar
0,70 < P < 0,30	Cukup (Sedang)
>0,70	Terlalu Mudah



Lebih lanjut Anas Sudijono menyatakan butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang).<sup>15</sup>

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah.<sup>16</sup> Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = P_A - P_B$$

Dimana:

$$P_A = \frac{P_B}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_A}$$

Keterangan :

DP: Daya beda

$P_A$ : Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab butir soal dengan benar

$P_B$ : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang dapat menjawab butir soal dengan salah

BA: Banyaknya teste kelompok atas yang menjawab benar.

BB: Banyaknya teste kelompok bawah yang menjawab benar

JA: Jumlah teste yang termasuk kelompok atas

JB: Jumlah teste yang termasuk kelompok bawah

---

<sup>15</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 372.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 385.

Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan menurut Anas Sudijono adalah:

**Tabel10**  
**Klasifikasi Daya Beda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Interpretasi</b>
>0,20	Jelek
0.20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Bertanda Negativ (-)	Jelek Sekali

## **G. Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji N-gain**

Uji N-gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, uji N-gain menunjukkan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung digunakan rumus N-gain. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut David E. Meltzer dalam Jumaidi,dkk sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skorposttes} - \text{skorpretest}}{\text{skorideal} - \text{skorpretest}}$$

**Tabel 11**  
**Nilai N-Gain**

<b>N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
Nilai (g) > 0,70	Tinggi
0,70 > (g) > 0,3	Sedang
Nilai (g) < 0,3	Redah

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, uji kenormalan yang digunakan adalah uji *liliefors*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

a. Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar.

b. Menentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

S : Simpangan baku data tunggal

$X_i$ : Data tunggal

$\bar{X}$ : Rata-rata data tunggal

c. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z

berdasarkan tabel Z sebut dengan  $f(Z)$  dengan aturan:

Jika  $Z > 0$ , maka  $f(Z) = 0,5 +$  nilai table

Jika  $Z < 0$ , maka  $f(Z) = 0,5 -$  nilai tabel

d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z

sebut dengan  $S(Z)$ .

- e. Menentukan nilai  $L_0$  dengan rumus yang paling besar dan membandingkan nilai  $L_t$  dari tabel lilifors.
- f. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$

Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$ .<sup>17</sup>

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah Pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas adalah kelanjutan dari uji normalitas, uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu sama tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka kedua variansi data homogen.

Uji homogenitas data menggunakan uji *Fisher* dengan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Dimana } S^2 = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$F$  : Homogenitas

$S_1^2$  : Varian terbesar

$S_2^2$  : Varian terkecil

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 357.

Adapun kriteria pengujiannya adalah

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variansi populasi kedua variabel homogen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variansi populasi kedua variabel tidak homogen.<sup>18</sup>

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-test) pada taraf signifikan 5% (0,05), yaitu:

Penguji hipotesis menggunakan uji t independent dengan persamaan.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left( \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

X : deviasi setiap nilai  $X_1$  dan  $X_2$

Y : deviasi setiap nilai  $Y_2$  dari mean  $Y_1$

Dengan:

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Adapun kriteria pengujinya adalah<sup>19</sup> :

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_1$  diterima

$H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 366.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 309

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung berdiri pada tanggal 27 September 1957 di atas tanah wakaf seluas 3726 M<sup>2</sup> atas dasar inisiatif dan motivasi masyarakat setempat. MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebagai lembaga formal berdiri sesuai dengan notaris nomor 26/KPT/BP.MA/A.III.1970 serta izin bangunan nomor 36/KD/1985. Setelah mengikuti jenjang akreditasi, MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung statusnya sudah diakui sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang.

Dasar pelaksanaan MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung berorientasi kepada pendidikan umum yang berciri khas agama islam yang diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, memiliki budi pekerti yang luhur.

Sejak berdirinya hingga sekarang MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung telah mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Pergantian Kepala Sekolah di MI Masyariqul Anwar 4**  
**Sukabumi Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Yang Menjabat</b>
1.	Tahun 1957 s/d 1962	H. Thobari
2.	Tahun 1962 s/d 1972	Amin R
3.	Tahun 1972 s/d 1996	H. Rasmani
4.	Tahun 1996 s/d 2008	H. Fahrudin, S.Pd.I
5.	Tahun 2008 s/d 2015	Desi Deria Herawati, M.Pd
6.	Tahun 2015 s/d 2016	Rafiuddin
7.	Tahun 2016 s/d sekarang	Muslimin Fauzi, S.Pd.I

## **2. Visi dan Misi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung adalah mewujudkan madrasah yang memiliki suatu pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional, berkualitas, bersifat islami.

Misinya adalah:

- a. Memiliki mutu pendidikan yang mampu bersaing, bersifat transparan, akuntability dan professional.
- b. Menciptakan anak didik yang cerdas, memiliki keterampilan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.

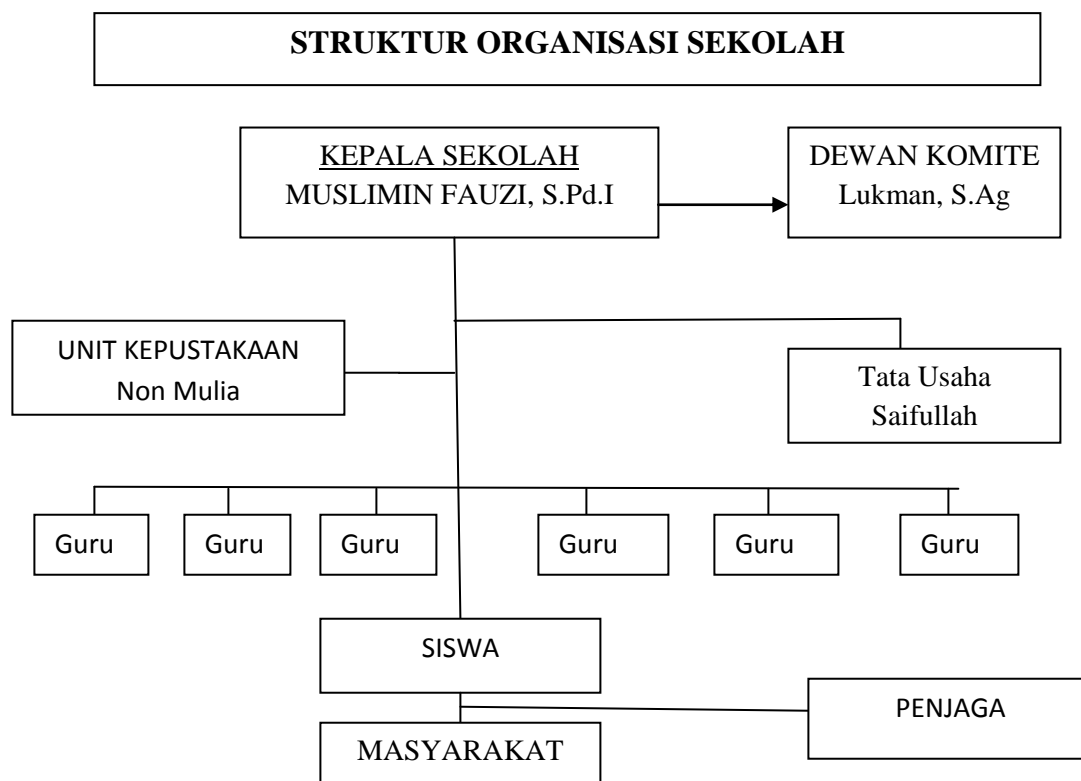
Dalam mencapai Misi di atas strategi yang diterapkan adalah :

1. Membina tenaga guru menjadi profesionalisme.
2. Menciptakan manajemen yang demokrasi dan transparan.
3. Mengupayakan terwujudnya efektivitas pembelajaran.
4. Membina dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
5. Menjalankan hubungan dengan masyarakat.

### **3. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

Struktur merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah organisasi, hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata akan pembagian tugas pekerjaan sehingga terciptanya kerja sama yang teratur dan sistematis. Dengan adanya organisasi, akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik, rapi dan tepat agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diterapkan.





#### 4. Keadaan guru di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah tenaga pengajar MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 23 orang.

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

- |                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| a. Guru tetap                     | : 14 orang |
| b. Guru tidak tetap               | : 4 orang  |
| c. Tenaga pengaja bidang kesenian | : 1 orang  |
| d. Staf tata usaha                | : 2 orang  |
| e. Staf perpustakaan              | : 1 orang  |
| f. Staf kebersihan                | : 1 orang  |
| Jumlah keseluruhan                | : 23 orang |

## 5. Jumlah Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

Peserta didik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 176 peserta didik. Terdiri dari 91 peserta didik laki-laki dan 85 peserta didik perempuan. Yang terbagi menjadi 7 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 13**  
**Keadaan Peserta Didik MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	16	11	27
2.	II	11	13	24
3.	II	13	10	23
4.	IV	14	12	26
5.	V	29	24	53
6.	VI	8	15	23
<b>Jumlah</b>				<b>176</b>

## 6. Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

MI Masyariqul Anwar memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 14**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Kelas	7 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Mushola	1 ruang
5.	Perpustakaan	1 ruang
6.	Kamar Mandi/WC	2 ruang
7.	Meja Murid	180 buah
8.	Kursi Murid	180 buah
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Penghapus Papan Tulis	7 buah
11.	Mistar Panjang	7 buah
12.	Sapu Ijuk	7 buah
13.	Sapu Lidi	6 buah
14.	Lap Pel	5 buah

15.	Ember Besar	3 buah
16.	Serok Sampah	6 buah
17.	Keranjang Sampah	7 buah
18.	Kotak P3K	1 buah
19.	Pengeras Suara	1 perangkat
20.	Lemari Buku	3 buah
21.	Lemari Piala	1 buah
22.	Jam Dinding	7 Buah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Pada kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Hasil nilai *pretest*, nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapat dari hasil belajar matematika dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

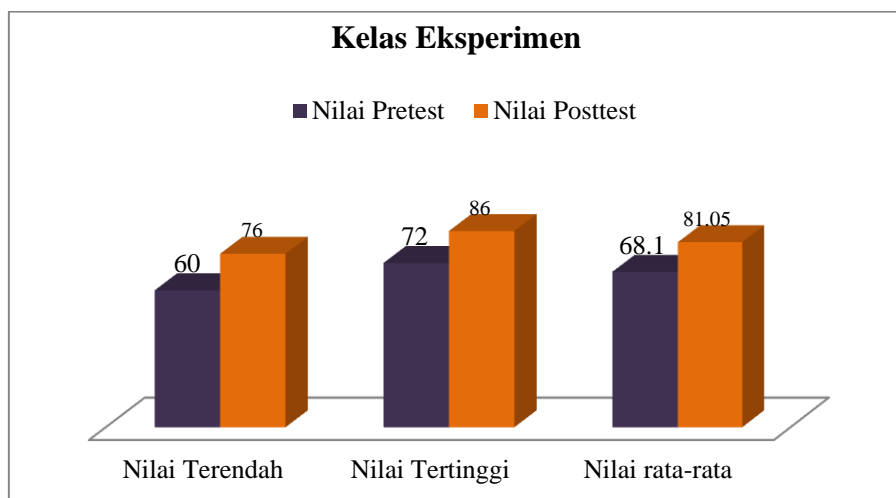
**a. Kelas Eksperimen**

**Tabel 15**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>	<b>76</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>72</b>	<b>86</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>68.10</b>	<b>81.05</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pengambilan nilai *pretest*. Hasil nilai *pretest* yang diperoleh dari hasil belajar matematika pada kelas eksperimen memperoleh nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 72 dan nilai rata-rata 68,10. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *problem solving*. Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai terendah adalah 76, nilai tertinggi adalah 86, dan nilai rata-rata 81,05. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai setelah diberi perlakuan metode *problem solving*.

Hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar matematika disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Rekapitulasi Kelas Eksperimen**

**b. Kelas Kontrol**

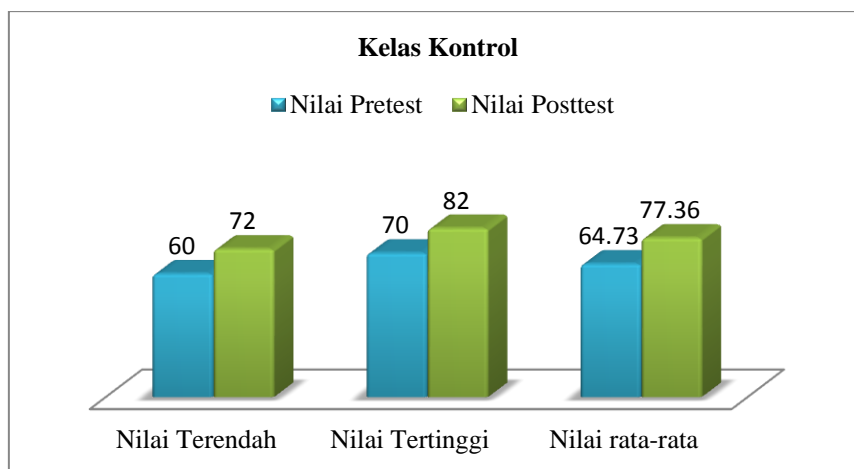
**Tabel 16**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>	<b>72</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>70</b>	<b>82</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>64,73</b>	<b>77,36</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, sebelum diberikan perlakuan kepada kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan pengambilan nilai *pretest*. Hasil nilai *pretest* yang diperoleh dari hasil belajar matematika pada kelas

kontrol memperoleh nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 70 dan nilai rata-rata 64,73. Kemudian kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi. Hasil nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai terendah adalah 72, nilai tertinggi adalah 82, dan nilai rata-rata 77,36. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai setelah diberi perlakuan metode diskusi.

Hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar matematika disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Hasil Rekapitulasi Kelas Kontrol**

Hasil rekapitulasi kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving* mendapatkan nilai tertinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

## 2. Perhitungan Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil belajar matematika uji coba instrument dengan soal uraian yang berjumlah 15 butir soal yang diperoleh 10 butir soal valid. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Uji Validitas Soal**

No Soal	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, dan 14	0,456	rhitung masing-masing soal > $r_{\text{tabel}}$ 0,444 maka soal dinyatakan valid.
3, 5, 6, 11, dan 15	0,456	rhitung masing-masing soal < $r_{\text{tabel}}$ 0,456 maka soal dinyatakan tidak valid

### b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil perhitungan  $r_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliabel. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data



diketahui nilai instrument hasil belajar matematika menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,4621 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,456. Hal ini membuktikan bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliable.

### c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Tingkat Kesukaran**

Nomor Soal	Kategori
1	Sedang
2	Sedang
3	Sedang
4	Sedang
5	Sedang
6	Sedang
7	Sedang
8	Sedang
9	Sedang
10	Sedang
11	Sedang
12	Sedang
13	Sedang
14	Sedang
15	Sedang

#### d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat soal yang diterima dan soal yang ditolak. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Daya Pembeda Item Soal**

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	1	Sangat Baik
2	1	Sangat Baik
3	-1,1	Dibuang
4	0,7	Baik Sekali
5	-0,6	Dibuang
6	0,9	Sangat Baik
7	1,2	Sangat Baik
8	1,3	Sangat Baik
9	0,8	Sangat Baik
10	1,2	Baik Sekali
11	0,9	Baik Sekali
12	0,8	Baik
13	1,4	Baik
14	0,5	Baik
15	0,5	Baik

### 3. Uji Prasyarat Analisa Data

#### a. Uji *Normalize Gain*

Hasil Uji *Normalize Gain* untuk Kelas Kontrol (VA) dan Kelas Eksperimen (VB) nilai *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Normalize Gain**

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	Keterangan
Kelas Kontrol	64,73	77,36	0.355	Sedang
Kelas Eksperimen	68,21	81,05	0,403	Sedang

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Liliefors*. Merumuskan hipotesis yaitu,

$H_0$  : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal .

$H_1$  : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

##### 1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Tabel 21**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen**

Kelas	N	$\bar{x}$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	19	81,05	0,1017	0,195	$H_0$ diterima

Pada tabel 21 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* dengan jumlah 19 siswa memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 81,05. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1017$  dan  $L_{tabel} = 0,195$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dinyatakan  $0,1017 < 0,195$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 22**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Kelas	N	$\bar{x}$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kelas Kontrol	19	77,36	0.1359	0.195	$H_0$ diterima

Pada tabel 22 menunjukkan uji normalitas hasil belajar matematika kelas kontrol menggunakan metode diskusi dengan jumlah 19 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 77,36. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1359$  dan  $L_{tabel} = 0,195$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1359 < 0,195$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisher*. Hasil uji homogenitas dapat pada tabel berikut:

**Tabel 23**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	$x^2$	Varians S	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	3272	2,77	1,377	2,15	Homogen
Kelas Kontrol	3244	3,82			

Berdasarkan tabel 23 terlihat hasil rekapitulasi hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 2,77 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 3,82 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  1,377 adalah dan  $F_{tabel}$  adalah 2,15. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

### d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar matematika, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk

mengetauiaada pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
2.  $H_1$  = ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	14,841	1,688	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 14,841 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,688 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Pada kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving*. Di awal pertemuan guru menjelaskan tentang prosedur metode *problem solving* yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memahaminya sehingga dalam proses pelaksanaan tidak menyimpang pada tujuan yang akan dicapai.

Masalah dalam penelitian ini adalah guru kelas V sudah menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, latihan dan diskusi namun belum optimal, siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari, rendahnya hasil belajar matematika, kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal matematika. melalui metode *problem solving*, siswa

dapat berpikir kritis dan bertindak kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Pada kelas eksperimen di kelas VB berjumlah 19 siswa menggunakan metode *problem solving* yang efektif dalam pembelajaran matematika. Metode *problem solving* guru menyajikan masalah dan peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah tersebut secara individu maupun berkelompok. Langkah-langkah metode *problem solving* pertama guru memberikan masalah berupa soal-soal matematika kemudian siswa mencari data untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban dan menarik kesimpulan dari masalah terdapat dalam soal. Kelebihan dari metode *problem solving* yaitu proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, metode ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Pada kelas kontrol di kelas VA dengan jumlah 19 siswa menggunakan metode diskusi. Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau



untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Guru memberikan soal kepada siswa untuk mencari keputusan suatu masalah, kemudian siswa berdiskusi sehingga menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain dan untuk membiasakan peserta didik yang sulit mendengarkan pendapat orang lain, membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving*, memperoleh nilai terendah adalah 76, nilai tertinggi adalah 86, dan nilai rata-rata 81,05. Hasil belajar matematika kelas kontrol menggunakan metode diskusi memperoleh nilai terendah adalah 72, nilai tertinggi adalah 82, dan nilai rata-rata 77,36. Hasil rekapitulasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving* mendapatkan nilai tertinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* dengan jumlah 19 siswa memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 81,05. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1017$  dan  $L_{tabel} = 0,195$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dinyatakan  $0,1017 < 0,195$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. uji normalitas hasil belajar matematika kelas kontrol menggunakan metode diskusi

dengan jumlah 19 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 77,36. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1359$  dan  $L_{tabel} 0,195$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1359 < 0,195$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil rekapitulasi uji homogenitas hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 2,77 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 3,82 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,377 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,15. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 14,841 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,688 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar matematika metode *problem solving* lebih tinggi daripada nilai hasil belajar matematika metode diskusi. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *problem solving* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang menggunakan metode diskusi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 14,841 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,688 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Dengan kata lain metode *problem solving* lebih tepat digunakan dalam pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar dari pada metode diskusi .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *problem solving*, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa

## **2. Pendidik**

Seorang guru hendaknya mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menerapkan metode *problem solving*.

## **3. Peserta Didik**

Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta lebih kreatif dalam memecahkan masalah-masalah dalam matematika sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ineke Cipta, 2013.
- Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Habullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Hamzah, Ali dan Muhlsrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Istiqoma, Fitri dan Amir Rusdi. “*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*”. Radiasi Volume 2 Juli 2015.
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (cet. I). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- M Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip&Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Negara, Hasan Sastra. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Perdana, Mayang Putri. “*Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Assafi'iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulung Agung).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Purwanto dan M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putri, Ariska Destia dan Syofnida Ifrianti. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*. Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1 (Juni 2017) p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Surapratana, Sumarna .*Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Belajar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (cet. IV). Jakarta: Kencana, 2016.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Udin, Tamsik dan Nurul Hikmah. “*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Logok 1 Kabupaten Indramayu*”, jurnal.

## Lampiran 5

### NAMA-NAMA PESERTA DIDIK PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Namasiswa	Jeniskelamin L/P
1.	Anita Amelia	P
2.	Andreyansyah	L
3.	Dwiyanto	L
4.	Eli Mistriani	P
5.	Fahmi Ramadhan	L
6.	Irvan Safaera	L
7.	Muhammad Alfa Risky	L
8.	Muhammad Husen Arrahman	L
9.	M. ikhsan Firmansyah	L
10.	M. Racha Ramadianto	L
11.	Marri Sannia	P
12.	Putri Selviana	P
13.	Rahma Viandini	P
14.	Rifka N	P
15.	Santi Puspita	P
16.	Selvi Hestiana	P
17.	Dimas Prayoga	L
18.	Fajar Imam S	L
19.	M. Fadlan Pratama	L



## Lampiran 6

### NAMA-NAMA PESERTA DIDIK PADA KELAS KONTROL

No	Namasiswa	Jeniskelamin L/P
1.	Alfira Romadhani	P
2.	Aura Regita Pramesti	P
3.	Adinda Rahma Sakinah	P
4.	Arun Sintiya	P
5.	Andreansyah	L
6.	Anggi Purna Irawan	L
7.	Ardika Dinata	L
8.	Bulan Dwi Safarina	P
9.	Dwi Adelia Nur Amalia	P
10.	Deswita	P
11.	Eza Kurniawan	L
12.	Firda Laila Azkia	P
13.	Muhamad Aldo	L
14.	Merandi	L
15.	Kartika Besila	P
16.	Rama Ramadhan	L
17.	Rahma Ayunda	P
18.	Evisyah	P
19.	Andika Mahendra	L

## Lampiran 7

### NAMA-NAMA RESPONDEN TES UJI COBA INSTRUMEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)
1.	Dhiaz Zaqiyalfahri	L
2.	Fadhlan Ridho Firmansyah	L
3.	Fira Restiana	P
4.	Kiken Gabrelino Revanya	L
5.	M.S. Arlingga Pranandana	L
6.	Khoirun Nisa	P
7.	Risky Ramadhani	L
8.	Rio Yuga Andika	L
9.	Raras Wulandari	P
10.	Wahyu Romadani	L
11.	Joni Andri Yanto	L
12.	Ferdi Arsyah Saputra	L
13.	Salsabila Ramadhani	P
14.	Naila Akila Dima Zahira	P
15.	Ayu Lestari	P
16.	Rara Dwi Miani	P
17.	Aprilia Dwi Anggreani	P
18.	Azri Gosan	L
19.	Bagus Prasetyo	L

## Lampiran 17

Perhitungan Uji Hipotesis taraf  $\alpha = 5\%$ , menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left( \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

X : deviasi setiap nilai  $X_1$  dan  $X_2$

Y : deviasi setiap nilai  $Y_2$  dari mean  $Y_1$

Jadi, hasil perhitungan sebagai berikut,

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left( \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{81,05 - 77,36}{\sqrt{\left( \frac{3,222^2 + 3,269^2}{19 + 19 - 2} \right) \left( \frac{19 + 19}{19 \times 19} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,68}{\sqrt{\left( \frac{10,3859 + 10,6900}{36} \right) \left( \frac{38}{361} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,68}{\sqrt{0,585445(0,105)}} = \frac{3,68}{0,2482}$$

$$t_{hitung} = 14,841$$

## Lampiran 4

### INSTRUMEN TES

1. Adik memiliki kertas berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 50cm dan lebar 30cm. apakah adik membuat layang-layang dengan luas  $600\text{cm}^2$  dari kertas tersebut?
2. Di dekat rumah saya ada pembuatan taman bermain berbentuk persegi panjang dengan luas  $500\text{m}^2$ . Berapakah kemungkinan ukuran taman bermain tersebut?
3. Sebuah karton berbentuk trapezium dengan luas  $450\text{cm}^2$ . Jika panjang sisi yang sejajar 20cm dan 30cm, tentukan tinggi trapezium tersebut?
4. Pak toni memiliki tanah dengan luas  $900\text{m}^2$ . Sedangkan pak rian memiliki tanah berbentuk layang-layang dengan diaonal 55m dan 40m. Siapakah yang memiliki tanah paling luas.
5. Sebuah layang-layang panjang salah satu diagonalnya 16cm. luas layang-layang tersebut adalah  $144\text{cm}^2$ . Hitunglah diagonal yang lainnya?
6. Pak joko mempunyai tanah kosong yang berbentuk trapesium. Panjang sisi tanah yang sejajar 10m dan 16m dan luasnya  $156\text{m}^2$ . Berapa lebar tanah pak joko?
7. Pada dinding taman terdapat hiasan berbentuk layang-layang. Luas hiasan  $5.700\text{cm}^2$  dan panjang salah satu diagonalnya 120cm. berapa panjang diagonal lainnya?
8. Layang-layang eko memiliki panjang diagonal 28cm dan 40cm, sedangkan layang-layang budi memiliki panjang diagonal 22cm dan 50cm. layang-layang siapa yang lebih luas?
9. Ari ingin membuat layang-layang dengan luas  $1.100\text{cm}^2$ . Jika panjang salah satu diagonalnya adalah 55cm. berapa panjang diagonal yang lainnya?
10. Pak jamal mempunyai papan berbentuk trapesium dengan panjang sisi yang sejajar 48cm dan 40cm. jika tinggi papan 36 cm, luas papan adalah...

**Lampiran 18****DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN****(KELAS VB)**

1. Guru membuka pelajaran



2. Guru menjelaskan pelajaran



3. Siswa berdiskusi memecahkan masalah



4. Guru mengakhiri pembelajaran

DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS KONTROL  
(KELAS VA)



1. Guru menjelaskan materi kepada siswa



2. Siswa mengerjakan soal



3. Guru mengawasi siswa jika ada yang beranya



4. Guru mengakhiri pembelajaran



## DOKUMENTASI UJI COBA INSTRUMEN TES



1. Siswa mengerjakan soal



2. Guru mengawasi



3. siswa bertanya kepada guru



4. Siswa mengumpulkan soal